

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dengan tujuan salah satunya adalah untuk menjadi khalifah-Nya di bumi. Hal ini dinyatakan Allah dalam firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 30 “*Bahwa Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah-Nya di bumi*”. Perkataan “menjadi khalifah” dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah menjadikan manusia wakil atau pemegang kekuasaan-Nya mengurus dunia di muka bumi. Untuk itu manusia wajib bekerja, beramal saleh (berbuat baik yang bermanfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungan hidupnya) serta menjaga keseimbangan alam dan bumi yang didiaminya, sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah melalui agama<sup>1</sup>. Maka dari itu, agar manusia dapat senantiasa melaksanakan tugas yang diberikan Allah sebagai khalifah harus dapat mencetak generasi-generasi yang kuat iman dan cerdas. Salah satu cara mencetak generasi-generasi yang berkualitas adalah melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam selalu memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara intensif dan komprehensif, serta selalu hangat untuk dibicarakan terutama oleh kalangan akademisi. Pendidikan Islam berperan untuk membina manusia secara utuh (*kaffah*) dan seimbang (*tawazun*), baik dari segi aspek rohani maupun jasmani. Lebih jauh lagi, pendidikan Islam akan membawa manusia pada derajat *ulul albab*, yakni manusia yang “berdzikir sekaligus berpikir, berpikir sekaligus berdzikir”, disertai dengan senantiasa produktif mengaktualisasikan dirinya mengerjakan amal saleh, berdo’a, dan tawadhu di hadapan Tuhannya.<sup>2</sup> Maka dari itu pendidikan Islam memiliki peranan penting

---

<sup>1</sup> Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2006, hlm. 9-10.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 3.

dalam membangun peradaban Islam yang humanis di era globalisasi dewasa ini.

Ahmad Tafsir memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup> Singkatnya, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Pendidikan Islam berkaitan erat dengan ajaran katauhidannya (mengesakan) dalam artian meng-Esakan Allah Swt. Maka tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan tauhid dalam pengertian Islam merupakan bagian yang esensial dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama.

Tauhid merupakan masalah yang paling fundamental dan diutamakan dalam Islam. Namun demikian, masih banyak yang belum mengerti, memahami dan menghayati makna dan hakikat dari tauhid yang dikehendaki Islam. Jika kita memperhatikan kisah para nabi dan rasul yang tercantum dalam Al-Qur'an dan apa yang terjadi pada umat mereka, kita dapatkan bahwa mereka seluruhnya menyeru kepada satu kalimat, yaitu agar umatnya beribadah kepada Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

Allah berfirman:

وَمَا أَوْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ٢٥

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku" (QS. Al-Anbiya': 25).

Firman Allah diatas menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid menjadi prioritas utama dalam agenda dakwah para Nabi dan Rasul. Para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah menyerukan kepada umatnya pertama

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 32.

kali untuk menerima, meyakini, dan melaksanakan tauhid. Seluruh usaha dakwah mereka dipusatkan agar kaumnya beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Namun, sebenarnya Islam tidak memfokuskan perhatiannya kepada keharusan beriman kepada eksistensi Allah, sebab Ia adalah sesuatu yang dipastikan fitrah manusia. Akan tetapi, yang sangat ditekankan Islam adalah akidah yang banyak manusia tersesat jauh dalam masalah ini, dan akidah itu adalah akidah tauhid yang merupakan inti seluruh akidah Islam dan ruh eksistensi keIslaman.

Tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, jujur, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sopan, beradab, dan ikhlas. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan Abdul Mujib bahwa Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil* yang di dalamnya memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.<sup>4</sup> Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal III:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Namun, dengan terjangan era globalisasi yang begitu pesat, ikut berpengaruh pada masyarakat terutama para remaja yang notabeneanya lebih banyak menggunakan teknologi modern. Akibatnya nilai-nilai kerohanian dan

---

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *et.al. Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 84.

<sup>5</sup> Presiden RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Elsam, Jakarta, 2003, hlm. 5.

moral agama telah bergeser dan kehilangan fungsi, sehingga menjadikan manusia semakin sulit untuk mencari makna kehidupan.

Seperti yang telah kita ketahui remaja pada tahap kehidupan melibatkan cara-cara berpikir dan berperilaku agar dapat menghadapi berbagai kejadian secara adaptif. Pada tahap perkembangan ini, mereka akan terus menerus menemui berbagai tantangan baru di sekolah, di rumah, di pekerjaan, dan bersama sebayanya. Tantangan-tantangan baru akan sering melibatkan berbagai resiko bagi mereka dan kemungkinan besar akan bertindak dengan cara yang beresiko untuk memperluas pengalaman hidupnya dengan bereksperimen pada perilaku-perilaku baru.<sup>6</sup>

Indonesia pada era modern saat ini dihadapkan dengan permasalahan yang cukup serius yaitu krisis moral yang terjadi pada remaja yang jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia. Pelanggaran norma masyarakat maupun agama berupa melakukan tindak kriminalitas, melakukan perbuatan-perbuatan sadis yang merugikan orang lain, tindak korupsi, kolusi, kekerasan seksual, pornografi, porno aksi, perjudian, tawuran, serta pemakaian dan peredaran obat-obatan terlarang, dan perkelahian antar siswa kian menjamur dan tumbuh subur di berbagai wilayah di Indonesia. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jatim, Sutriono di Gedung Rektorat Lantai 5 Universitas Trunojoyo Madura (UTM), Selasa (15/08/2017), mengungkapkan bahwa:

“Remaja menyumbangkan angka 27,32 persen dari total jumlah penduduk Indonesia sebagai terdampak penyalahgunaan narkoba,” ungkap Sutriono<sup>7</sup>

Kenyataan ini diperparah oleh fakta lapangan bahwa 90% video porno yang beredar dalam beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja.

---

<sup>6</sup> Mubasyaroh, *Quo Vadis “Pendidikan Agama Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja”*, Vol. 1, No.4, Oktober-Desember, 2013, hlm. 75.

<sup>7</sup> Tribun News, *Remaja Pengguna Narkoba*, 2017, (Online), Tersedia: <http://surabaya.tribunnews.com/2017/08/15/2732-persen-usia-remaja-indonesia-pengguna-narkoba.html> (22 Desember 2017).



Tingginya tingkat seks bebas ini juga turut meningkatkan angka aborsi. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, sekitar 21,2% remaja SMP dan SMA di 17 kota besar Indonesia pernah melakukan aborsi. Belakangan terdapat sebuah fenomena kenalan remaja di Yogyakarta yang mulai mengkhawatirkan dan mengancam nyawa yakni klitih. Fenomena klitih ini semakin menjadi pada tahun 2016 lalu. Selasa (14/03/2018) salah seorang pelaku klitih, yakni pelajar yang menyerang pelajar dari sekolah yang berbeda, berhasil ditangkap oleh polisi Yogyakarta. Pelaku yang ditangkap ini dilaporkan telah menewaskan seorang pelajar berusia 17 tahun di lokasi yang dekat dengan kantor Walikota Yogyakarta.<sup>8</sup>

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini semakin modern disamping memberi kemudahan dan kenyamanan hidup, juga berpotensi terjadi berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih lagi dengan menyalah gunakannya. Diantaranya berupa hujatan-hujatan antar sesama umat yang disebarakan melalui media sosial, menyebarkan berita-berita yang tidak jelas kebenarannya, lebih miris lagi jika tindakan yang kurang pantas tersebut dengan mengatas namakan agama sehingga memicu konflik yang berkepanjangan. Semakin maraknya praktik prostitusi online, mudahnya mengakses situs-situs porno, beredarnya obat-obatan terlarang yang dikemas secara canggih dengan teknologi, membuat generasi muda semakin rusak dan lupa dengan Tuhan sehingga terjerumus ke dalam kemaksiatan.

Menyikapi hal tersebut yang perlu dipecahkan sekarang ialah mencari cara penanggulangan terhadap kenakalan remaja ini. Beberapa penanggulangan diantaranya ialah peran agama, lebih tepatnya nilai-nilai agama yang perlu ditanamkan pada remaja misalnya nilai-nilai pendidikan tauhid. Mereka (remaja) diajak berpikir, merenungkan dan bersikap untuk merealisasikan seluruh ketentuan beragama terutama yang menyangkut nilai-

---

<sup>8</sup> Kapanlagi.com, *Fenomena Klitih, Potret Kenakalan Remaja Yang Mengkhawatirkan*, (2018), (Online), Tersedia: <http://m.kapanlagi.com/plus/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan-f90439.html> (22 April 2018).

nilai ke-Tuhan-nan. Sehingga dengan tertanamnya akan ke-Esaan Allah di dalam hati, para remaja atau peserta didik akan merasa selalu diawasi dan seluruh perbuatannya di ketahui oleh Allah.

Nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya nilai pendidikan tauhid perlu di internalisasikan dengan segala upaya, sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah Swt agar senantiasa selalu dekat kepada-Nya. Salah satunya melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat, sumber belajar yang dapat digunakan yaitu sumber bacaan yang meliputi buku, majalah, novel, koran, manuskrip, dan sebagainya. Salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan adalah novel. Satu hal yang melandasi novel dimasukan sebagai media belajar yaitu berupa cerita yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Karya sastra memberi hiburan dan kemanfaatan. Hiburan dalam arti mampu menyenangkan pembaca dari segi jalan ceritanya, gaya bahasanya, cara penyajiannya, dan cara penyelesaian persoalan. Memberi kemanfaatan dalam arti dapat diambil sisi pengetahuannya dan nilai-nilai atau pelajaran yang disampaikannya. Karya sastra dikatakan sebagai “indah dan berguna” atau *dulce et utile*.<sup>9</sup>

Kisah, cerita fiksi, dan sebagainya memiliki peranan yang cukup penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, karena dalam kisah-kisah atau cerita-cerita terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Hal ini karena terdapat beberapa alasan yang mendukungnya, yakni 1) kisah atau cerita senantiasa memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. 2) kisah atau cerita dapat menyentuh hati manusia melalui jalan ceritanya. 3) kisah-kisah atau cerita yang bernuansa Islami mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan, seperti *khauf*, *ridha*, dan cinta (*hubb*)<sup>10</sup>. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan

---

<sup>9</sup> Emzir dan Saifur Rohman, *Teori Dan Pengajaran Sastra*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 9.

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 263.

menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan kisah-kisah bernuansa Islami bukanlah semata-mata karya seni yang menghibur, namun juga memiliki tujuan dan kemanfaatan. Seperti halnya novel dengan judul Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menyuguhkan sebuah kisah yang sangat edukatif yang diambil dari hasil tadabbur sang penulis atas firman Allah dalam QS. Al-Anfal: 45-47. Khazanah dan nilai-nilai yang terkandung dalam Firman Allah tersebut disampaikan dengan gaya bahasa sastra yang indah dan mudah dipahami. Melalui novel Bumi Cinta ini kita diajak untuk senantiasa meningkatkan keimanan kita dengan menghadapi musuh-musuh iman yang begitu besar. Novel Bumi Cinta ini mengisahkan tokoh rekaan santri salaf sekaligus akademisi bernama Muhammad Ayyas yang menghadapi musuh imannya di belahan bumi yang menuhankan kebebasan, *free sex*, pornografi dan pornoaksi, yaitu Rusia. Dalam hal pornografi, porno aksi dan segala bentuk kemaksiatan lainnya, Indonesia hanyalah secuil kotoran hitam dalam kuku bagi negeri yang bernama Rusia.<sup>11</sup> Yang jelas Habiburrahman menghadirkan tokoh Ayyas sebagai sosok yang terus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya. Perjuangan yang tidak ringan dan gampang, apalagi sebagai manusia biasa iman kadang bertambah kadang berkurang. Melalui kisah dan tokoh yang disampaikan dalam novel Bumi Cinta ini, Habiburrahman menyampaikan berbagai pesan moral diantaranya pesan moral berupa pendidikan tauhid kepada para pembaca.

Berdasarkan uraian singkat dari novel Bumi Cinta di atas yang banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta terdapat banyak nilai religius terutama pendidikan tauhid yang sangat bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan rasa cinta yang kuat kepada Allah SWT, keimanan dan ketakwaan bagi pembaca sehingga menjadikan novel karangan

---

<sup>11</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, Pondok Pesantren Basmala, Semarang, 2013, hlm. 6.

Habiburrahman ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji lebih dalam. Hal tersebut cukup menjadi alasan mengapa peneliti menjadikan novel Bumi Cinta ini sebagai objek kajian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) sekaligus sebagai data primer. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Bagi Remaja”**. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi dalam dunia pendidikan dalam hal menambah wawasan keilmuan, serta memberikan penyadaran akan pentingnya menanamkan nilai-nilai Tauhid dalam sendi-sendi kehidupan terutama kepada para generasi muda tanah air agar dapat menjadi insan kamil seutuhnya.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penyimpangan makna yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan judul di atas sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid**

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji tentang moral sebagai tolok ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>12</sup> Sedangkan pendidikan ada banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagai satu tolok ukur dari definisi-definisi itu. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang makna pendidikan, yaitu: “Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

---

<sup>12</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, hlm. 3.



melalui upaya pengajaran dan latihan.”<sup>13</sup>. Adapun pengertian tauhid menurut istilah ilmu akidah adalah mengesakan Allah, meyakini ke-Esa-an Allah dalam Rububiyah-Nya, ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat kekuasaan-Nya.<sup>14</sup>.

Dengan demikian secara sederhana nilai pendidikan tauhid memiliki arti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kompetensi seorang muslim dengan mengenal ke-Esa-an Allah SWT.

## 2. Novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta merupakan sebuah novel pembangun jiwa karya novelis No.1 Indonesia, Habiburrahman El Shirazy. Novel yang terdiri dari empat puluh bab kali ini mengambil setting di Moskwa Rusia, bukan Mesir seperti pada novel novelnya terdahulu yaitu Ayat-ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih.

Menceritakan tentang kehidupan seorang santri salaf yang bernama Muhammad Ayyas, mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di India tepatnya di New Dhelhi, dan mempunyai tugas riset S.2 dari Prof. Najmuddin di Rusia, tepatnya di kota Moskwa. Di Rusia itulah, tokoh beriman Muhammad Ayyas berjuang mati-matian menghadapi musuh-musuh iman.

## 3. Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy atau sastrawan yang akrab disapa dengan panggilan “Kang Abik” ini lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Beliau merupakan sarjana Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, dan kini beliau menjadi ‘Dosen terbang’ untuk memberikan kuliah dan *stadium general* di pelbagai perguruan tinggi yang terkemuka di Indonesia, juga menjadi pembicara seminar di dalam dan luar negeri. Di luar kesibukannya sebagai dosen dan pembicara, sebagai seorang novelis

---

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hlm. 702.

<sup>14</sup> Abu Ammar, dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Op. Cit*, hlm. 178.

beliau tetap menekuni bidang menulis terutama novel, juga sebagai da'i dan penyair. Ia merupakan novelis No.1 Indonesia (dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DIPONEGORO Semarang, tahun 2008), sastrawan tekemuka ini juga ditahbiskan oleh harian Republika sebagai "Tokoh Perubahan Indonesia 2007", hal tersebut tidak heran karena banyak kalangan menilai, karya-karyanya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Beberapa karya populer novel beliau yang telah terbit selain novel Bumi Cinta ini antara lain ialah Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Ketika Cinta Bertasbih 2, Dalam Mihrab Cinta, Cinta Suci Zahrana, Dan *The Romance*. Kang abik yang kini telah menjadi novelis yang masyur bertekad untuk mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya.<sup>15</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam. Maka dari itu secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang "bernuansa" Islam. Pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berdasar Islam, dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

### C. Fokus Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, film maupun dengan dokumen-dokumen.<sup>16</sup>

Peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy. Fokus penelitian

---

<sup>15</sup> Habibah Aniah Ummul Hasyir (ed.), *Ketika Cinta Berbuah Surga*, Basmala Publishing, Semarang, 2014, hlm. 177.

<sup>16</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Hartini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 23.

berikut dibuat oleh peneliti setelah melakukan pengkajian kepustakaan terhadap novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy.

Pertanyaan utama yang akan coba dijawab dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan tauhid apa sajakah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan islam.

Nilai-nilai pendidikan tauhid yang menjadi fokus peneliti dalam skripsi ini adalah tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, serta tauhid asma' dan sifat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah yang akan mendapat penekanan untuk dikaji sebagai batasan dalam pembahasan dan mengarahkan serta memperjelas penelitian. Rumusan masalah yang di maksud adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan tauhid apa sajakah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habibrrahan El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan Islam Bagi Remaja?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pembentukan karakter pada anak sangat diperlukan, mengingat karakter akan membentuk sikap dan perilaku seseorang. Banyak sekali penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pembentukan karakter, dan setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang perlu dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy,
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid pada novel Bumi Cinta karya Haiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan Islam bagi Remaja

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan dan perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai moral..
- b. Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi peneliti lanjutan, sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperkaya wawasan dan pengetahuan kita dalam bidang sastra.
- c. Memberikan sumbangan pengalaman dan pengetahuan bagi pembaca untuk memperluas dan menambah khasanah dalam berpikir.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidikan Islam

Dapat menambah wawasan keilmuan, serta memberikan masukan akan pentingnya karya sastra bagi pelaku pendidikan yang selama ini masih asing dengan karya sastra sebagai media pendidikan.

#### b. Bagi Mahasiswa IAIN Kudus

Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa jurusan tarbiyah dan perpustakaan IAIN Kudus.

#### c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan ilmu bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy.

#### d. Bagi Masyarakat

Memberikan wacana, memperluas pengetahuan, dan memberikan pemahaman akan pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlakul karimah.